

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PENTINGNYA PAP SMEAR DI PUSKESMAS BERU TAHUN 2016

Josephita Epiphania¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

ABSTRAK

Kanker serviks ataupun lebih dikenali sebagai kanker leher Rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher Rahim/serviks yang merupakan bagian terendah dari Rahim yang menempel pada puncak vagina. Pada penderita kanker serviks terdapat sekelompok jaringan yang tumbuh secara terus menerus yang tidak terbatas, tidak terkoordinasi dan tidak berguna bagi tubuh, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat berfungsi dengan baik. Pap smear adalah sebuah langkah pengujian medis untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan pada leher Rahim, biasa berkaitan perihal kanker serviks pada wanita. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan wawancara dengan jumlah sampel 25 responden yang diambil dengan teknik accident sampling. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 25 responden sebanyak 11 wanita usia subur (44%) yang mengetahui tentang pentingnya pap smear, dan sebanyak 14 wanita usia subur (56%) yang tidak mengetahui tentang pentingnya pap smear, sebanyak 18 wanita usia subur (72%) dengan reproduksi sehat dan sebanyak 7 wanita usia subur (28%) dengan reproduksi kurang sehat, sebanyak 15 wanita usia subur (60%) dengan pendidikan tinggi dan sebanyak 10 wanita usia subur (40%) dengan pendidikan rendah.

Kata kunci : Pap Smear, WUS, Pengetahuan, Usia, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Pap smear merupakan pemeriksaan sitologi pada serviks dan portio alat genitalia wanita (Rasjidi, 2012). Pap smear digunakan untuk deteksi dini pada kanker serviks karena metodologinya mudah diaplikasikan. Pemeriksaan ini dapat mendeteksi adanya lesi pada kanker serviks (Costa, 2015). Pap smear biasanya dilakukan pada wanita usia subur yang telah melakukan hubungan seksual (Reski, 2013). Menurut data WHO tahun 2013, insidien kanker pada tahun 2008 yaitu 12,7 juta kasus dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 14,1 juta. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta orang tahun 2012 (Kemenkes, 2014).

Di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker leher rahim per 100.000

penduduk. Kanker leher rahim adalah kematian nomor satu yang sering terjadi pada wanita Indonesia. Setiap wanita tanpa memandang usia dan latar belakang beresiko terkena kanker leher rahim.

Ibu sering enggan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, faktor biaya, dan faktor budaya. Hal ini umumnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman masyarakat di Indonesia. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan perubahan. Maka dari itu perlu ditanamkan pengetahuan pada masyarakat mengenai kanker serviks (Yamani, dkk 2011).

Berdasarkan data dari Puskesmas Beru Kabupaten Sikka didapatkan jumlah penduduk

Kecamatan Alok Timur Periode Januari – April adalah 20.000 jiwa, dengan jumlah Wanita Usia Subur (20 – 35 tahun) sebanyak 5.346 Wanita Usia Subur dan diantara seluruh wanita usia subur belum pernah melakukan pap smear.

Puskesmas Beru merupakan puskesmas yang telah melakukan program sosialisasi mencegah dini dan sosialisasi penyakit kanker serviks. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Beru dengan melakukan wawancara terhadap 99 responden di wilayah Puskesmas Beru, diperoleh hasil sosialisasi telah dilakukan, tetapi 99 responden

menyatakan masih kurang memahami tentang deteksi dini kanker serviks, termasuk pap smear hal ini dibuktikan dengan ibu tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan tentang pap smear.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kurang pahamnya masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks melalui pap smear, maka penulis tertarik untuk memaparkannya dalam proposal ini dengan judul “*Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pentingnya Pap Smear di Puskesmas Beru.*”

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan rancangan penelitian survey dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear di Puskesmas Beru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Beru pada bulan Juni 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang datang dan memeriksakan kesehatan reproduksinya di Puskesmas Beru sebanyak 5.434 orang.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang ada di Puskesmas Beru yang mengalami gangguan sistem reproduksi yaitu sebanyak 25 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sangat diperlukan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data tersebut dari subjek penelitian teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accident sampling*.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini berupa pertanyaan tertutup dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah

tersedia dengan menggunakan skala Ordinal dimana setiap pertanyaannya dilengkapi dengan pilihan benar dan salah. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang deteksi dini kanker serviks dengan jumlah total pertanyaan pengetahuan sebanyak 20 item.

D. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap sasaran. Data ini diperoleh oleh sumber data yang dikumpulkan dengan pemberian kuesioner.

E. Pengolahan Data dan penyajian data

Sebelum melaksanakan analisa data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapat kendala. Tahapan Pengolahan Data :

1. Editing

Tahapan ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar observasi. Periksa kembali apakah ada jawaban responden atau hasil observasi yang ganda atau belum dijawab. Jika ada, sampaikan kepada responden untuk diisi atau diperbaiki jawaban pada kuesioner tersebut.

2. Coding

Tahapan memberikan kode pada jawaban responden terdiri dari :

- Memberi kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan mempermudah proses penelusuran biodata responden bila diperlukan. Selain itu juga untuk mempermudah penyimpanan dalam arsip data.

- b. Menetapkan kode untuk skoring jawaban responden atau hasil observasi yang telah dilakukan.

3. Skoring

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Tidak ada pedoman baku untuk skoring, namun harus diberikan konsisten. Selain itu diperhatikan dengan seksama terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang bersifat negatif.

4. Entering

Memasukkan data yang telah diskor ke dalam computer seperti ke dalam *spread sheet* program Excel. Data juga dimasukkan ke dalam format kolom menggunakan cara manual.

F. Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif. Analisis data penelitian ini meliputi distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus (terbanyak) tentang pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks.

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis untuk mengetahui presentase dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi kasus

f = Frekuensi variabel penelitian

n = Jumlah sampel (Arikunto, 2010).

G. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk diteliti, dengan tujuan agar responden mengerti dan memahami maksud dan tujuan penelitian serta bisa bekerjasama dengan peneliti. Sebelum wanita usia subur menjadi responden pada penelitian ini, dilakukan pemberian informasi terkait dengan penelitian oleh peneliti.

Kemudian setelah wanita usia subur bersedia menjadi responden, wanita usia subur menandatangani lembar *informed consent* penelitian. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*).

2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apa pun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Saat penelitian dilaksanakan, peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan alat responden dan semua informasi yang diberikan responden, serta menyimpan lembar observasi responden pada tempat yang aman sehingga kerahasiaan akan tetap terjaga.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Pengisian lembar kuesioner, nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, tetapi cukup mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden, untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti cukup memberikan atau mencantumkan kode pada lembar kuesioner.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan subyek penelitian. Aplikasi keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama pada ibu Post Partum membeda-bedakan kaya dan miskin.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Dengan kejujuran, responden akan meyakini tugas-tugas peneliti yang dilaksanakan sehingga tidak menimbulkan rasa cemas dan curiga bahwa seorang peneliti akan menipu responden. Aplikasi pada penelitian ini adalah peneliti memberikan informasi yang jujur terkait dengan penelitian yang akan dilakukan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Beru dengan menggunakan data primer. Jumlah sampel yang disurvei adalah 25 orang dengan teknik pengambialn sampel adalah *accident sampling*. Pengambilan data dilakukan selama $\pm$

2 minggu yaitu pada bulan Juni 2016, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear di Puskesmas Beru Tahun 2016

Tabel 1

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear di Puskesmas Beru Tahun 2016

Pengetahuan WUS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tahu	11	44
Tidak tahu	14	56
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh informasi bahwa dari 25 responden sebanyak 11 wanita usia subur (44%) yang mengetahui tentang pentingnya pap smear, dan sebanyak 14 wanita usia subur (56%) yang tidak mengethaui tentang pentingnya pap smear.

2. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear berdasarkan usia di Puskesmas Beru Tahun 2016

Tabel 2

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear Berdasarkan Usia di Puskesmas Beru Tahun 2016

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Reproduksi Sehat	18	72
Reproduksi kurang sehat	7	28
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh informasi bahwa dari 25 responden sebanyak 18 wanita usia subur (72%) dengan reproduksi sehat, dan sebanyak 7 wanita usia subur (28%) dengan reproduksi kurang sehat.

3. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear berdasarkan pendidikan di Puskesmas Beru Tahun 2016

Tabel 3

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya Pap Smear Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Beru Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	15	60

Rendah	10	40
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh informasi bahwa dari 25 responden sebanyak 15 wanita usia subur (60%) dengan pendidikan tinggi, dan sebanyak 10 wanita usia subur (40%) dengan pendidikan rendah

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh informasi bahwa dari 25 responden sebanyak 11 wanita usia subur (44%) yang mengetahui tentang pentingnya pap smear dan sebanyak 14 wanita usia subur (56%) yang tidak mengetahui tentang pentingnya pap smear.

Kanker serviks atau yang disebut juga sebagai kanker mulut Rahim merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak ditakuti kaum wanita. Berdasarkan data yang ada, dari sekian banyak penderita kanker di Indonesia, penderita kanker serviks mencapai sepertiganya. Dan dari data WHO tercatat, setiap tahun ribuan wanita meninggal karena penyakit kanker serviks ini dan merupakan jenis kanker yang menempati peringkat teratas sebagai penyebab kematian wanita dunia. Kanker serviks menyerang pada bagian organ reproduksi kaum wanita, tepatnya di daerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim yaitu bagian yang sempit di bagian bawah antara kemaluan dan rahim.

Pap smear adalah sebuah langkah pengujian medis untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan pada leher rahim, biasa berkaitan perihail kanker serviks pada wanita. Adapun wilayah kewanitaian yang diperiksa meliputi sel-sel dari leher rahim hingga panggul. Langkah tes pap smear memberikan fakta medis keberadaan virus papilloma yang notabene adalah virus yang bertanggung jawab menyebabkan kanker serviks. Pap smear memberikan kesempatan untuk melakukan deteksi dini (*early detection*) dan mengambil langkah yang dibutuhkan sebelum terlampaui parah.

Para dokter menyarankan para wanita yang setidaknya berusia 21 tahun, yang sudah menikah atau sudah aktif berhubungan seksual untuk melakukan tes pap smear, karena biasanya pada usia tersebut alat reproduksi pada wanita telah berkembang sempurna. Hal ini boleh

dilakukan lebih awal jika ada riwayat kanker serviks dari ibu, seussai menjalani transpalantasi organ, kemoterapi dan/atau bila memiliki gaya hidup sering berganti pasangan.

Kesadaran untuk melakukan pemeriksaan diri sendiri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dimana jumlah responden yang mengetahui tentang pap smear lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengetahui. Hal ini berkaitan dengan kurangnya informasi yang diterima oleh wanita subur tentang pap smear. Selain itu, faktor tingkat pendidikan responden yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur, kebanyakan responden bersekolah hanya sampai tingkat SMP, sehingga mereka agak lambat merespon terhadap sesuatu yang baru.

2. Usia

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh informasi bahwa dari 25 responden sebanyak 18 wanita usia subur (72%) dengan reproduksi sehat dan sebanyak 7 wanita usia subur (28%) dengan reproduksi kurang sehat.

Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif, yaitu antara usia 15 – 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda. Wanita usia subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan, yaitu antara umur 20 sampai dengan 45 tahun (Depkes 2004 dalam Putri Rahmidini 2014).

Usia dikaitkan dengan kesehatan reproduksi, dimana usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi

untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial, dan ekonomi (Ruswana, 2014).

Menurut Elisabeth yang dikutip Nursalam (2011), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

3. Pendidikan

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh informasi bahwa dari 25 responden sebanyak 15 wanita usia subur (60%) dengan pendidikan tinggi dan sebanyak 10 wanita usia subur (40%) dengan pendidikan rendah.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti

prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Wikipedia.com).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian yang baik, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Namun, selain pendidikan pengetahuan diperoleh dari pengalaman, pengalaman sangat berperan dalam pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian beberapa responden dengan pendidikan akhir adalah Sekolah Dasar namun memperoleh nilai yang tinggi. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa hanya seseorang yang bergelar sarjana yang mampu memberikan respon terbaik dalam menjawab pertanyaan kuesioner namun juga pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Wanita usia subur yang mengetahui tentang pentingnya Pap Smear lebih sedikit dibanding yang tidak mengetahui.
2. Wanita usia subur dengan usia reproduksi sehat lebih banyak dibanding dengan usia reproduksi kurang sehat
3. Wanita usia subur dengan pendidikan tinggi lebih banyak dibanding dengan pendidikan rendah.

B. Saran

1. Dihimbau kepada petugas kesehatan bekerja sama dengan sektor lain untuk melakukan penyuluhan tentang Pap Smear dan melaksanakan program Pap Smear gratis kepada wanita usia subur.
2. Diharapkan agar wanita usia subur melakukan pap smear dengan rutin
3. Diharapkan kepada wanita usia subur untuk mengunjungi dokter jika menemukan keputihan yang abnormal

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. T. 2012. Skripsi :Kebutuhan Dukungan Sosial Wanita Kanker

Payudara di RSUD Dr. Pringadi Medan. Tidak Dipublikasikan.

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aziz. 2013. *Saat Kanker Menyerang Leher Rahim* dari [http : //www.Forum Kami.com / forum / kesehatan /](http://www.ForumKami.com/forum/kesehatan/) diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Brunner and Suddarth. 2012. *Textbook of Medical Surgical Nursing*. Lipincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Budiman dan Agus Riyanto.2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelian Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- CancerHelps Tim. 2012. *Stop Kanker*. Jakarta : PT. Agro Medika Pustaka.
- Chen, Rosita. 2012. *Solusi Cerdas Mencegah dan Mengobati Kanker*.Jakarta : PT. Agro Media Pustaka.
- Diananda, Rama. 2014. *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Yogyakarta : Mirza Medika Pustaka.
- Guru Pendidikan <http://www.gurupendidikan.com/16-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli/> (diakses pada tanggal 3 Mei 2016).
- Hoetomo, 2015.*Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Hollingworth, Tony. 2013. *Diagnosis Banding dalam Obstetri dan Ginekologi*. EGC, Jakarta.
- Hucklok, 2011. Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.
- Manuaba, 2011, *Buku Ajar Patologi Obstetri unuk Mahasiswa Kebidanan*.Jakarta : EGC.
- Mubarak, 2012.*Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Murphy, 2012. Ilmu-Kesehatan-Masyarakat.blogspot.co.id/2012/05/kategori-umur.html (diakes pada tanggal 3 Mei 2016)
- Nisa, Arianti Wachidatul, Surjani dan Kartika Sari. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*.
- Nursalam, 2011.*Buku Ajar Kesehatan Masyarakat*.Jakarta : Aditama
- Nuswantari, 2013.*Fundamental Konsep Keperawatan, Proses dan Praktek* Jakarta, EGC.
- Oxorn, Harry and William R. Forte. 2012. *Ilmu Kebidanan : Patologi dan Fisiologi Persalinan (Human Labor and Birth)*. Yayasan Essentia Media, Yogyakarta.
- Putri Rahmadini, 2014. 2014 diakses pada tanggal 3 Mei 2016) http://putrirahmadini91.blogspot.co.id/2014_03_01_archive.html
- Ruwana, 2014. <http://www.duniapelajar.com/2014/08/18/pengertian-umur-menurut-para-ahli/> (diakses pada tanggal 5 Mei 2016).
- Samsul Hadi, 2014. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2016). <http://pangeranayahbunda.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-umur-dan-kategori-menurut.html>
- Sarwono, 2012, *Ilmu Kandungan*.Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hnikle, J.L., & Cheever, K, H. 2013. *Textbook of Medical Surgical Nursing*. (11thed) Brunner & Suddarth's, Philadelphia : Lipincott Williams & Wilkins, a Walter Kluwer Bussiness.
- Sukaca, E. Bertiana. 2012. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta : Genius Printika.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryati, S.S. 2014. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan*.Flash Books, Yogyakarta.
- Widyastuti. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta.
- YKI. 2015. *Memahami dan Mencegah Serangan Kanker Serviks dari* <http://daimanshare.com/> diakses tanggal 2 Mei 2016.
- Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> (diakses pada tanggal 3 Mei 2016).